

SPORTS MAJOR EVENT ORGANIZING FOR ECONOMIC RECOVERY OF BALI

Penyelenggaraan Kegiatan Olah Raga Besar Untuk Pemulihan Pariwisata Bali

Donny Fahrochi

Seoul National University, Global Sports Management Graduated Program Student

Email: donnyfahrochi@snu.ac.kr

ABSTRACT

Covid19 pandemic has paralyze Bali completely. This paper offer an idea to organize major sporting event to restore it. By organize a large-scale sports event, will beneficial in many ways and accelerate Bali restoration. Economic side, branding, and legacy will be discussed.

Keyword: *Sport Event, Organizing, Recovery, Bali Tourism*

ABSTRAK

Pandemi Covid19 melumpuhkan Bali secara menyeluruh. Tulisan ini menawarkan gagasan untuk melakukan penyelenggaraan kegiatan olahraga besar untuk memulihkannya. Dengan menyelenggarakan kegiatan olahraga berskala besar, akan banyak keuntungan yang akan dicapai, dan dapat mempercepat pemulihan Bali dari berbagai perspektif. Sisi ekonomi, *branding*, dan *legacy* akan menjadi pembahasan.

Kata Kunci: *Kegiatan Olah Raga, Penyelenggaraan, Pemulihan, Pariwisata Bali*

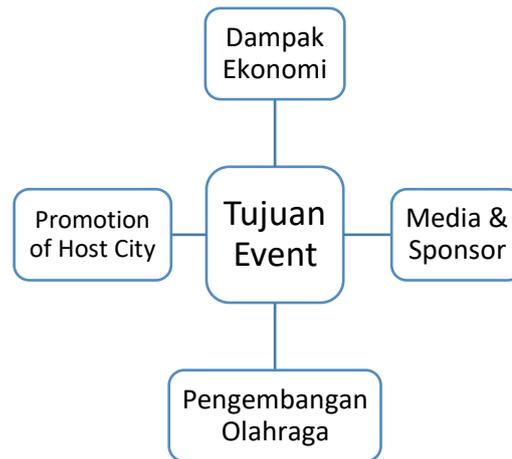
Pendahuluan

Aktivasi penyelenggaraan kegiatan olahraga berskala besar dikaitkan dengan agenda berupa eksepsi, invitasi, pemusatan latihan, bahkan di level turnamen atau kompetisi, tergantung dari sudut pandang volume, peserta, dan intensitas kegiatannya sendiri. Even akbar internasional tunggal seperti piala AFF di sepak bola pantai, atau multi-even seperti SEA Games, Asian Games, bahkan Olimpiade, diyakini memberikan dampak yang sangat signifikan bagi banyak pihak, termasuk di antaranya tuan rumah penyelenggara.

Kasimati & Evangelia (2003) mengungkapkan keuntungan potensial jangka panjang bagi kota yang menjadi tuan rumah even sebesar Olimpiade dengan: fasilitas dan infrastruktur yang akan terbangun, peremajaan/revitalisasi kota, memperkuat reputasi internasional, meningkatkan pariwisata, mengangkat kesejahteraan umum, penambahan Lapangan kerja, dan penguatan investasi.

Selanjutnya, Bianchini & Schwengel (1991) mengungkap kegiatan olahraga sebagai bagian dari strategi yang lebih besar untuk mengangkat profil dari kota tuan rumah, dan kesuksesannya tidak boleh hanya diukur dari hal simpel seperti untung dan rugi. Bramwell (1995) beserta Loftman & Spirou (1996) mengungkapkan bahwa daya tarik penyelenggaraan olahraga bisa dikorelasikan dengan proses *re-imaging*, dan dari banyak kasus di banyak negara, berhubungan langsung dengan strategi regenerasi kota dan pembangunan pariwisata.

Gambar 1. Pendekatan ‘Balanced Scorecard’ untuk menilai sebuah even olahraga



Salah satu solusi pariwisata dan ekonomi di Bali, terutama di daerah yang menggantungkan diri dari pariwisata budaya dan lokasi, agar dapat melakukan pendekatan dengan menyelenggarakan kegiatan olahraga untuk menarik lagi para wisatawan yang masih berpikir dan ragu untuk datang. Di dalam pariwisata olahraga di beberapa dekade silam, Roche (1994) mengatakan penyelenggaraannya menjadi segmen yang penting. Termasuk diantaranya pasar penonton olahraga, kompetisi, dan kegiatannya menjadi daya tarik utama. Lebih jauh, peningkatan trend partisipasi aktif, baik formal maupun informal dalam olahraga tim ataupun individual. Pertumbuhan liga, turnamen, dan kompetisi di beberapa cabang olahraga terbukti meningkat dalam hal jumlah peserta dan berkontribusi dalam mempromosikan pertumbuhan segmen tersebut.

Duan & Liu (2021) dalam model yang dibuat berpendapat bahwa ada lima faktor yang mempengaruhi kepuasan penonton pada wisata even olahraga yaitu: efisiensi dan kemeriahan, mendidik, otentik, serta aspek kenyamanan sosial. Bali, memiliki modal sebagai tempat untuk menyelenggarakan even olahraga tingkat dunia karena memiliki kelima aspek di atas. Terutama bila berbicara mengenai hal yang otentik.

Akan tetapi, pariwisata sebagai pemasukan utama Bali dan masyarakatnya terdampak sangat dalam karena situasi pandemic Covid19. Berdasarkan data BPS, pada 2019 Bali dikunjungi 16 juta turis (1/3 jumlah total turis di seluruh Indonesia), 10 juta wisatawan domestic, dan sisanya wisatawan internasional. Namun sejak Januari 2020 mulai menurun drastis, dan diperburuk dengan penutupan bandara internasional I Gusti Ngurah Rai yang berakibat penurunan jumlah turis asing hingga 99.98%.

Kelumpuhan Bali memang tidak hanya terjadi saat ini, peristiwa Bom Bali 2002 dan 2005 juga mengakibatkan hal serupa, juga erupsi gunung Agung di 2017. Namun pandemi Covid19 mengakibatkan efek domino terhadap sector bisnis dan ekonomi karena risiko kesehatan dan kondisi yang tidak menentu. Diperlukan langkah pasti dan menyeluruh untuk segera memulihkan pariwisata di Bali.

Metode

Penelitian ini mengambil contoh dan mempelajari 2 penyelenggaraan agenda olahraga besar internasional yaitu Asian Games 2018 Jakarta Palembang, dan AFF Beach Soccer 2008 Tanjung Benoa, Bali. Pendekatan ekonomi dilakukan dengan melakukan penghitungan pengeluaran langsung dan tidak langsung, pendekatan *branding* dilakukan dengan estimasi *media coverage*, dan penambahan data *multipliers effect* yang terjadi dalam kegiatan tersebut. Sehingga dapat dicari metode terefisien untuk mencapai tujuan.

Pembahasan

Pariwisata olahraga, memiliki dampak sistemik yang berbeda dari basis pariwisata lainnya. Dalam lingkup Bali, ketersediaan dan akses yang dimiliki dapat menjadikan Bali sebagai lokasi untuk banyak penyelenggaraan even olahraga.

Dua penyelenggaraan even olahraga akbar yang menjadi contoh dalam penelitian ini, Asian Games 2018 Jakarta-Palembang dan AFF Beach Soccer 2018 Tanjung Benoa memiliki karakteristiknya masing-masing. Asian Games 2018 memiliki skala *Mega Event* yang berskala masif, yang tentunya memerlukan persiapan dan sumber daya yang besar. Sedangkan AFF Beach Soccer 2018 di skala ASEAN dan diselenggarakan di Bali, sehingga dapat menjadi gambaran yang sesuai.

1. Asian Games 2018 Jakarta-Palembang

Di tahun 2018, Indonesia menyelenggarakan Asian Games terbesar dalam sejarah. LPEM FEB UI (2019) mengungkap sebanyak 10.391 atlit dari 45 negara di Asia, termasuk Indonesia yang bertanding di 40 cabang olahraga. Tercatat lebih dari 7 ribu wartawan dari seluruh dunia, dan 78.854 ribu pengunjung manca negara yang hadir. Sementara 1.7 juta wisatawan nasional juga terlibat.

Secara langsung, mayoritas aktivitas ekonomi yang timbul berasal dari akomodasi, diikuti oleh souvenir, makanan, dan minuman.

Tabel 1. Hasil survei Bappenas – Universitas Indonesia (2019)

Responden	Durasi Tinggal	Pengeluaran
Atlit Internasional	11.23	usd 457.7
Penonton Internasional	12.38	usd 952.09
Offisial Internasional	15.06	usd 1,4595.55
Oca & Federasi Internasional	15.77	usd 2,455.23
Wartawan Internasional	17.81	usd 2,661.44
Penonton Dalam Negeri	7.85	idr 8.8 juta
Atlit Nasional	11.07	idr 2.08 juta
Pengurus Nasional	15.82	idr 1.8 juta
Wartawan Nasional	17.41	idr 1.49 juta

Ofisial Nasional	20.87	idr 1.03 juta
------------------	-------	---------------

Dari total responden dalam tabel di atas, didapat pengeluaran langsung dengan nilai total Rp. 1.9 triliun rupiah dari responden internasional, dan 1.8 triliun rupiah dari responden nasional. Dari nilai tersebut, secara langsung Asian Games 2018 mempengaruhi usaha kecil menengah (UKM), baik yang menjadi partner resmi, juga yang menjadi partner tak resmi, tetapi menjalin bekerja sama dengan pemerintah daerah.

Bappenas (2018) dalam siaran persnya mengungkap contoh UKM Du'anyam, wirausaha sosial yang memproduksi produk-produk hasil anyaman daun lontar dari Nusa Tenggara Timur yang mayoritas memperkerjakan perempuan dari daerah sekitar Flores Timur khususnya di Pulau Solor, berhasil menghasilkan 16.300 produk dan meraih peningkatan penjualan sebesar 66,7 persen dari penyelenggaraan Asian Games 2018. Untuk memastikan produksi berjalan lancar, Du'anyam menambah 35 karyawan.

Di Palembang, Pempek Honey yang menjadi supplier dan melakukan live cooking pada acara pemecahan rekor MURI dalam rangka Asian Games 2018, berhasil menyajikan 18.818 porsi pempek ber-SNI pada 10 Agustus 2018. Asian Games 2018 juga meningkatkan penjualan Pempek Honey sebesar 20 persen. Di Palembang, Pembangunan Light Rail Transit merupakan upaya pemerintah meningkatkan mobilisasi masyarakat dalam rangka perhelatan Asian Games 2018. Tercatat, 197.783 orang menjadi penumpang LRT selama Asian Games 2018.

2. AFF Beach Soccer 2018 Tanjung Bena

Turnamen AFF Beach Soccer ialah kompetisi yang mempertemukan tim nasional dari masing-masing negara di Asia Tenggara. Pada edisi tahun 2018, diikuti oleh 5 tim nasional, yaitu Indonesia sebagai tuan rumah, Thailand, Vietnam, Malaysia, dan Timor Leste. Tercatat total 75 atlet (15 atlet per tim), dan 50 ofisial (10 ofisial per tim) aktif mengikuti kompetisi yang berjalan pada 16 hingga 25 November 2018. Tidak ditemukan catatan formal mengenai jumlah panitia, penonton dan pers yang terlibat.

Akan tetapi, sekretaris jenderal PSSI saat itu, Ratu Tisha Destria mengungkapkan pemilihan Bali, terutama Tanjung Bena, dengan mempertimbangkan sisi *Brand Image* Bali sebagai salah destinasi pariwisata pantai paling terkenal di dunia. Modal keindahan alamnya ditunjang dengan akses, ketersediaan akomodasi yang memadai, hingga garis pantai yang mendukung sisi teknis pertandingan.

Berdasarkan laporan kegiatan internal PSSI, diestimasi pendapatan langsung dari penyelenggaraan ialah:

Tabel 2. Estimasi pendapatan langsung penyelenggaraan AFF Beach Soccer 2018 Tanjong Bena

Objek	Jumlah	Pengeluaran
Akomodasi Tim	5 tim	idr 493.580.000
Akomodasi Panitia	Total	idr 95.050.000

Pengeluaran Panitia		idr 134.350.000
Akomodasi Teknis		idr 60.350.000
Penerbangan Internasional Ke Bali	4 tim tamu & seluruh delegasi	idr 700.000.000 (estimasi)
transportasi lokal	5 tim & seluruh delegasi	idr 206.500.000
total		idr 1.689.830.000

Nilai tersebut belum termasuk pendapatan tidak langsung seperti pembelanjaan & souvenir lokal, nilai dari pemberitaan media, atau juga aktivasi kegiatan di sekitar venue yang tidak tercatat secara khusus. Ditambah penguatan *brand* Bali sebagai destinasi yang terekspos di masing-masing negara peserta.

Kesimpulan

Dari data aktivasi kedua agenda diatas, dapat dilihat akibat langsung dan tidak langsung dari kedua even tersebut. Dapat disimpulkan, dengan melakukan penyesuaian atau modifikasi sesuai dengan tujuan, intensitas, fasilitas yang dimiliki. Perputaran uang langsung dan tidak langsung, beserta *multiplier effect* yang ditimbulkan dapat menggerakkan ekonomi lokal.

Bali akan sangat perlu banyak sumber daya bila ingin menyelenggarakan turnamen sebesar Asian Games, akan tetapi turnamen internasional cabor akan lebih sesuai. Penyelenggaraan turnamen regional seperti contoh pada AFF Beach Soccer menjadi salah satu pilihan yang sesuai untuk mencapai tujuan mempercepat pemulihan pariwisata dengan alat even olahraga,

Harapannya, kegiatan-kegiatan wisata olahraga dapat lebih digalakkan dan dapat dilakukan penelitian lebih lanjut untuk melihat dampak yang lebih detail.

Daftar Pustaka

- Kasimati, E. 2013. “*Economic aspects and the Summer Olympics: a review of related research.*” International Journal of Tourism Research, 2003-11, Vol.4: 433-444
- LPEM FEB Universitas Indonesia. 2019. “*2018 Jakarta-Palembang Asian Games Economic Impact Survey.*” LPEM-FEBUI Working Paper:040
- Bianchini, F. & Scwhengel, H. 1991 “*Re-imagining the city*”, J. Comer and S. Harvey (eds) Enterprise and Heritage: Crosscurrents of National Culture. London: Routledge, 214–234.
- Ritchie, J.R.B. & Smith, B.H. 1991 ‘The impact of a mega event on host region awareness: a longitudinal study’, Journal of Travel Research 30 (1): 3–10
- Bas, T and Sipavrasad, S. “The Impact of the COVID-19 Pandemic Crisis on the Travel and Tourism Sector: UK Evidence,” SSRN, 2020.
- Roche, M. 1994. “*Mega-events and urban policy*”, Annals of Tourism Research 21 (1): 1–19
- Handayani, F. Sylvina, V. Lestari, A. ”*Toward New Normal: Bali Tourism Goes Extra Mile.*” GEOSOSTEK, 2020
- Bappenas, 2018. “Menjaga Momentum Keberhasilan Asian Games 2018,” Siaran

Pers, 2018.

Duan, Y. Liu, B. 2021. “*Spectator satisfaction model for mass participant sport events: antecedents and consequences.*” International journal of sports marketing & sponsorship, 2021-04-06, Vol.22 (2), p.385-406

Loftman, P. and Spirou, C.S. (1996). “*Sports stadiums and urban regeneration: the British and United States experience.*” Conference, Tourism and Culture: Towards the 21st Century, Durham.